

AGROS

JURNAL ILMIAH ILMU PERTANIAN
(SCIENTIFIC JOURNAL OF AGRICULTURAL SCIENCE)

Efektivitas Bakteri Antagonis yang Dikombinasikan Dengan EM4 dan Bokashi Terhadap Penyakit Layu Bakteri pada Tanaman Kentang (Sudarsono; A. Malik)	1
Pola Konsumsi Rumahtangga Tani di Lahan Pasang Surut Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, Kalsel (E. Yurisinthae; S. Widodo; S. Hartono; Irham)	9
Pengujian Kegenjahan Pengumbian dan Penyakit Layu Bateri (<i>Ralstonia solanacearum</i>) Secara <i>In Vitro</i> Pada Beberapa Klon Kentang (H. Kesaulya; M.R. Karuwal; Ch. Leiwakabessy)	15
Produktivitas Beberapa Varietas Ubikayu di Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Prajitno al KS; Heni P)	25
Pengaruh Ternak Ruminansia Terhadap Produktivitas Usahatani Tanaman Pangan di DAS Serang Bagian Hulu, Kabupaten Boyolali (J. Triastono; S. Widodo; Irham; S. Hardyastuti)	33
Keunggulan Komparatif Usahaternak Sapi Potong di Kabupaten Gunung Kidul (N. Sunandar)	43
Korelasi Pertumbuhan Shoot dan Root Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i>) Dengan Perlakuan Dosis Pupuk NPK (Paiman).....	54



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JANABADRA

Pengaruh Dosis Pupuk NPK (15:15:15) dan Dosis Pupuk Plant Catalyst 2006 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (<i>Oriza sativa</i>) L.) Varietas IR-64 (M. Kusberyunadi)	58
Pemasaran Lengkung (<i>Nephelium logan L.</i>) di Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung (Ardiyanto)	65
Karakteristik Yogurt Dengan Inokulum <i>Lactobacillus</i> yang Diisolasi dari Makanan Fermentasi Tradisional (T.F. Djaafar; E.S. Rahayu)	73
Perkiraan Musim, Komposisi, dan Kontribusi Jenis Ikan Bernilai Ekonomis Penting di Pantai Trisik Yogyakarta (S. Rustijarno; H. Purwaningsih)	81
Sikap dan Perilaku Berkelanjutan pada Petani Organik dan Non Organik di Kabupaten Sragen dan Implikasinya Terhadap Kualitas Lahan, Biodiversitas, dan Produktivitas Tanaman Padi (Suhartini; S. Widodo; Irham; S. Hartono)	90
Penggunaan Pestisida dalam Pengendalian Hama Terpadu Petani Sayuran Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, Yogyakarta (I. Kruniasih; S. Paramita)	103

Volume 8, No.1, Januari 2006

ISSN 1411 - 0172

AGROS

JURNAL ILMIAH ILMU PERTANIAN
(SCIENTIFIC JOURNAL OF AGRICULTURAL SCIENCE)

Pelindung/Penasehat:

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Janabadra

Sidang Penelaah:

Sri Widodo (UGM)

T. Adisarwanto (Balitkabi)

Edhi Martono (UGM)

Sarlan Abdulrachman (Balitpa)

AM Sudihardjo (BPTP)

Sigit Supadmo Arif (PSPK)

Nur Basuki (Unibraw)

Mochamad Maksun (PSPK)

Achmadi Priyatmojo (UGM)

Sidang Penyunting:

Sulistiya (Ketua)

Cungki Kusdarjito

Retno Lantarsih

Penerbit:

Fakultas Pertanian Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 55-57 Yogyakarta 55231, Indonesia

Telp.(0274) 561039 psw. 117, Fax. (0274) 517251

E-mail: agrosujb@yahoo.com.sg

AGROS, Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian (*Scientific Journal of Agricultural Science*) (ISSN 1411 0172) terbit pertama kali tahun 1999, tiga nomor dalam satu tahun (bulan Januari, Mei, dan September), memuat naskah hasil penelitian atau studi pustaka, kajian buku (*book review*), dan ulasan ilmiah (*note*).

PENGARUH DOSIS PUPUK NPK (15: 15: 15) DAN DOSIS PUPUK PLANT CATALYST 2006 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) VARIETAS IR-64

THE INFLUENCT OF NPK (15: 15: 15) AND PLANT CATALYST 2006 FERTILIZER DOSAGE ON GROWTH AND YIELD OF IR-64 PADDY (Oriza sativa L) VARIETIES

M. Kusberyunadi

Fakultas Pertanian Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

This research was intended to know the dosage of NPK (15: 15: 15) and Plant Catalyst 2006 fertilizer suitable to find growth and the best yield of rice. This experiment was used Completely Randomized Design (CRD) 4 x 4 factorial and three replications as block. The first factor was dosage of NPK fertilizer (15: 15: 15) consist four levels: 0 g, 125 g, 250 g, and 375 g. The second factor was dosage of Plant Catalyst 2006 fertilizer consist four levels: 0 g, 1.875 g., 375 g, and 5.6 g. The results of this research were to know the applications of NPK (15: 15: 15) and Plant Catalyst 2006 fertilizer that given good effect on growth of paddy. The applications of NPK (15: 15: 15) was 375 g/plant and 3,75 g/plant of Plant Catalyst 2006 was given the highest effect on yield per hectare.

Key words: Dosage, NPK fertilizer, Plant Catalyst 2006 fertilizer

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis pupuk NPK (15: 15: 15) dan pupuk Plant Catalyst 2006 yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil padi yang terbaik. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap faktorial 4 x 4 dan di ulang 3 kali sebagai blok. Faktor pertama adalah dosis pupuk NPK (15 : 15 : 15) yang terdiri 3 aras yaitu 0 g, 125 g, 250 g, 375 g. Adapun faktor kedua dosis pupuk Plant Catalyst 2006 yang terdiri dari 3 aras yaitu 0 g, 1,875 g, 3,75 g, dan 5,6 g. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk NPK (15 : 15 : 15) dan Plant Catalyst 2006 dapat memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan tanaman padi. Pemberian pupuk NPK (15 : 15 : 15) sebanyak 375 g maupun pupuk Plant Catalyst 2006 sebanyak 3,75 g dapat memberikan pengaruh yang tertinggi pada hasil gabah per hektar.

Kata kunci: Dosis, Pupuk NPK, Pupuk Plant Catalyst 2006

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya

terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pangan yang pesat, memungkinkan meningkatnya produksi baik kualitas maupun kuantitas.

Walaupun demikian peningkatan produksi masih terbayangi oleh laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi (Lingga, 1986).

Usaha meningkatkan produksi dengan menerapkan berbagai teknologi telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan bimbingan kepada petani mengenai panca usaha tani, pemupukan khusus, intensifikasi, dan lain-lain. Semua itu dimaksudkan untuk meningkatkan produksi guna mengimbangi laju pertumbuhan pangan (Anonim, 1990).

Pemupukan merupakan salah satu komponen teknologi yang memberikan sumbangan cukup besar dalam peningkatan produksi tanaman. Pupuk merupakan bahan yang mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhannya atau penyubur tanah (Engelstand, 1985).

Pupuk dibagi menjadi 2 macam yaitu: pertama, pupuk yang dapat menyuburkan tanah. Pupuk ini berupa kompos, pupuk kandang, dan kapur. Dengan pupuk ini tanaman yang ada di atasnya dapat berkembang dan berproduksi secara optimum. Kedua, pupuk yang dapat untuk mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Pupuk berupa urea dan ZA menambah unsur N, SP-36 menambah unsur P, dan KCl menambah unsur K (Najiyati dan Danarti, 1998).

Tanaman padi memerlukan unsur hara yang mengandung nitrogen, fosfat, dan kalium dalam jumlah yang lebih banyak. Untuk memudahkan dalam pemberiannya, ketiga unsur tersebut dibuat dalam bentuk butir (Rismunandar, 1981). Sifat kimia pupuk buatan antara lain mudah bereaksi jika terletak pada kondisi air atau udara yang berlebihan. Reaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan fisik dari butir ke cair yang akhirnya terjadi pembebasan sebagian unsur yang terkandung. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembalikan unsur hara yang hilang adalah dengan menambahkan pupuk pelengkap yang sesuai dengan keadaan tanah (Muhali, 1976).

Pupuk Plant Catalyst 2006 merupakan pupuk yang mengandung unsur lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil pengujian BBIHP Bogor (Paiman, 2001), menunjukkan bahwa tanaman padi yang diberi tambahan pupuk Plant Catalyst 2006 dapat meningkatkan produktivitas tanaman melalui penambahan jumlah anakan, ukuran buah, biji berisi, butiran padi menguning, ketika panen daun masih tegak, rasa beras lebih enak, gurih, dan kandungan protein tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis pupuk NPK dan Pupuk Plant Catalyst 2006 yang tepat untuk memberikan hasil terbaik pada tanaman padi varietas IR-64.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Gulurejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta dengan jenis tanah Gromosol. Ketinggian tempat 21 m di atas permukaan laut, curah hujan 1800 mm, dan suhu 23^o C. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei – Juli 2002. Bahan yang digunakan adalah benih padi IR-64, pupuk NPK (RY), pupuk kandang, pupuk Plant Catalyst 2006, ajir, papan. Alat yang dipakai : Cangkul, tali, pengukur jarak tanah, alat penyemprot (sprayer), timbangan, oven, mistar/penggaris, garu, bajak.

Penelitian ini menggunakan perlakuan faktorial 4x4 yang disusun dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) atau Randomized Completely Block Design (RCBD) dengan 3 ulangan sebagai blok. Adapun faktor I yang dimaksud yaitu pupuk NPK (P) yang terdiri 4 aras yaitu: P₀= 0 kg NPK/ha, sehingga per petak dibutuhkan 0

g; $P_1 = 200$ kg NPK/ha, sehingga per petak dibutuhkan NPK 125 g; $P_2 = 400$ kg NPK/ha, sehingga per petak dibutuhkan NPK 250 g; $P_3 = 600$ kg NPK/ha, sehingga per petak dibutuhkan NPK 375 g; Sebagai faktor II yaitu dosis pupuk Plant Catalyst 2006 (C) terdiri 4 aras yaitu: $C_0 = 0$ kg PC – 2006/400 l air/ha, sehingga perpetak dibutuhkan PC – 2006 0 g/250 ml air; $C_1 = 3$ kg PC – 2006/400 l air/ha, sehingga perpetak dibutuhkan PC – 2006 1,875 g/250 ml air; $C_2 = 6$ kg PC – 2006/400 l air/ha, sehingga perpetak dibutuhkan PC – 2006 3,75 g/250 ml air; $C_3 = 9$ kg PC – 2006/400 l air/ha, sehingga perpetak dibutuhkan PC – 2006 5,60 g/250 ml air. Dengan demikian diperoleh 16 kombinasi perlakuan dan diulang 3 kali sehingga diperlukan 48 perpetak perlakuan. Masing-masing petak perlakuan terdapat 16 rumpun (per rumpun 3 bibit), sehingga seluruhnya diperlukan 11.664 bibit, luas petak sampel sebesar $6,25m^2$.

Data hasil pengamatan dianalisis dengan Analysis of Variance (Anova) dengan jenjang nyata 5%. Apabila ada beda nyata antar perlakuan, maka dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan's (DMRT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi, maka selanjutnya dilakukan analisis ragam (Analysis of Variance). Untuk mengetahui perbedaan antarperlakuan, dilakukan uji DMRT. Hasil uji DMRT pada jenjang 5% dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan dosis pupuk NPK dan Plant Catalyst 2006 berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 2,4 dan 6

minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan karena unsur hara yang terdapat dalam pupuk NPK dan Plant Catalyst 2006 langsung dapat dimanfaatkan oleh tanaman secara maksimal.

Faktor terbentuknya anakan produktif sangat dipengaruhi oleh unsur hara makro maupun mikro. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa produksi anakan tidak berbeda nyata. Meskipun demikian rerata jumlah anakan menunjukkan adanya peningkatan jumlah pada setiap penambahan dosis pupuk NPK atau pupuk Plant Catalyst 2006. Soemartono (1984) mengatakan bahwa pupuk yang mengandung nitrogen akan berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan pembentukan anakan atau tunas pada sereal. Vegara (1992) juga berpendapat bahwa pupuk yang mengandung nitrogen optimum bagi tanaman akan mempercepat pertumbuhan dan merangsang pembentukan jumlah anakan.

Perlakuan pemupukan NPK dan Plant Catalyst 2006 pada saat berbunga dan menguning 80% tidak berbeda nyata, walaupun demikian pemupukan NPK dosis 200 kg, 400 kg, dan pemupukan Plant Catalyst 2006 9 kg menunjukkan waktu terlama yang digunakan untuk pembentukan primordia bunga. Begitu juga pada saat padi menguning 80% dosis pemupukan NPK 400 kg dan dosis Plant Catalyst 2006 9 kg per petak menunjukkan waktu terlama saat padi menguning 80%, hal tersebut diduga adanya Nitrogen dari pupuk

Tabel Uji DMRT rerata pertumbuhan dan asil padi IR-64 dengan perlakuan dosis pupuk NPK (15:15:15) dan Plant Catalyst 2006

Parameter	Dosis Pupuk NPK (Kg/ha)				Dosis Pupuk NPK (Kg/ha)				Inter aksi
	0	200	400	600	0	3	6	9	
Tinggi Tanaman									
Umur (minggu) :									
0	18,58 a	23,75 b	27,08 c	31,92 d	23,35 p	26,08 pq	26,08 qr	27,08 r	(-)
2	40,00 a	41,50 b	43,42 c	47,75 d	41,50 p	42,83 q	43,75 r	44,58 s	(-)
4	64,67 a	70,58 b	79,75 c	87,33 d	71,83 p	75,17 q	76,75 r	78,58 s	(-)
6	10,42 a	11,75 a	11,75 a	13,50 a	11,17 p	11,42 p	11,42 p	12,42 p	(-)
Jumlah anakan	56,00 a	57,08 a	57,08 a	56,75 a	56,58 p	56,17 p	57,58 p	56,58 p	(-)
Saat berbunga	81,08 a	81,42 a	82,00 a	81,75 a	81,33	81,42 p	81,67 p	81,83 p	(-)
Padi menguning 80%	4,13 a	4,73 b	5,30 c	5,86 d	4,73 p	4,96 pq	5,32 pq	5,01 q	(-)
Berat gabah per hektar	26,61 a	26,83 b	26,87 b	27,45 b	26,73 p	26,89 p	27,07 p	27,06 p	(-)
Berat 1000 gabah perpetak sampel	2,33 a	2,65 b	3,09 bc	2,89 c	2,66 p	2,80 p	2,69 p	2,72 p	(-)
Jumlah gabah hampa per untai	85,17 p	89,00 p	88,67 p	89,25 p	82,92 a	85,25 a	94,50 a	89,42 a	(-)
Berat segar brangkas (gram)	79,58 c	100,75 b	113,83 b	129,58 a	104,33 p	104,75 p	108,50 p	106,17 p	(-)
Berat kering brangkas (gram)	19,83 c	25,42 b	29,17 b	32,50 a	26,92 p	27,08 p	27,67 p	25,25 p	(-)

Keterangan: Rerata yang diikuti huruf sama pada baris menunjukkan tidak beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji jarak berganda Duncan (DMRT) pada jenjang nyata 5%. (-): Tidak ada beda nyata

NPK yang bersifat lebih cepat tersedia dan menyebabkan pertumbuhan vegetatif yang lebih lama. Perlakuan tanpa pemupukan (kontrol) menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk pembentukan primordia bunga lebih cepat dibandingkan dengan perlakuan pemupukan NPK dosis 200 kg, 400 kg, 600 kg, dan pemupukan Plant Catalyst 2006 dosis 3 kg, 6 kg, dan 9 kg. Diduga pada perlakuan tersebut pupuk mampu memenuhi kebutuhan tanaman untuk pembentukan primordia bunga, disebabkan oleh sifat pupuk NPK dan Plant

Catalyst 2006 yang lamban lepas sehingga mampu menyediakan unsur fosfat saat pembentukan primordia bunga. Menurut Muhali (1976), unsur fosfat sangat dibutuhkan dalam pembentukan primordia bunga. Engelstand (1985) juga berpendapat bahwa tanaman padi membutuhkan pasokan fosfat berkesinambungan selama keseluruhan daur hidupnya walaupun penyerapan maksimal terjadi selama tahap pembungaan

Pemberian pupuk NPK dan Plant Catalyst 2006 dalam berbagai dosis dapat meningkatkan hasil. Hal ini ditunjukkan pada perlakuan NPK dosis 600 kg dan Plant Catalyst dosis 6 kg menunjukkan berat gabah kering tertinggi dibandingkan dengan dosis lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Vegara (1992) bahwa jumlah anakan, tinggi tanaman dan sifat tanggap terhadap pupuk merupakan faktor yang menentukan tingkat produksi suatu varietas. Jumlah anakan produksi per rumpun menentukan jumlah malai per rumpun sehingga semakin tinggi jumlah anakan per rumpun, semakin tinggi pula potensi suatu varietas. Tingkat nitrogen yang optimum dalam tanah menghasilkan daun yang baik, jumlah anakan yang banyak, sehingga memberikan jumlah hasil gabah yang lebih tinggi. Produksi padi juga tergantung dari jumlah malai per rumpun, kepadatan malai, persentase gabah isi, dan bobot 1000 butir (Anonim, 1997).

Perlakuan pemupukan NPK dan Plant Catalyst 2006 pada semua dosis tidak menunjukkan beda nyata pada berat 1000 gabah, kecuali pada dosis 0 kg perlakuan pupuk Plant Catalyst 2006. Diduga yang mendominasi pertumbuhan tanaman padi adalah fase vegetatif. Menurut Setyati (1982), fase vegetatif yang dominan dibanding fase generatifnya menyebabkan penggunaan karbohidrat lebih dominan daripada pemupukannya, sehingga lebih banyak karbohidrat yang digunakan daripada disimpan.

Unsur fosfat fungsinya sangat berkaitan erat dengan pembungaan dan pemasakan biji serta buah. Menurut Sudiarsa (1975), hara yang cukup bagi tanaman dapat menghasilkan karbohidrat yang banyak selama fase reproduksi dan fase pemasakan sehingga mengakibatkan jumlah anakan per malai lebih banyak. Surowinoto (1983) juga mengatakan bahwa selain ketersediaan unsur hara yang cukup, jumlah gabah isi tiap malai juga

tergantung selama fase reproduksi dan pemasakan.

Penyebab kehampaan bulir, selain faktor pemupukan juga suhu, kelembaban, pengeringan kepala putik, dan kerebahan tanaman. Perlakuan pupuk NPK dan Plant Catalyst 2006 dengan dosis 0 kg dan 9 kg menunjukkan jumlah gabah hampa per tanaman tertinggi, kemudian jumlah gabah terendah terdapat pada perlakuan 0 kg (kontrol). Hal ini diduga bahwa nitrogen yang tinggi dan unsur hara yang lain merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kehampaan. Menurut Anonim (1982) Apabila dosis nitrogen terlalu tinggi maka dapat meningkatkan kehampaan.

Berat segar dan berat kering tanaman yang dihasilkan dari perlakuan pemupukan NPK dosis 600 kg dan Plant Catalyst dosis 9 kg lebih tinggi dibandingkan perlakuan dosis lain. Hal tersebut diduga karena unsur nitrogen yang terkandung dalam pupuk NPK dan Plant Catalyst 2006 mampu meningkatkan tanaman dalam membantu daun, sehingga laju fotosintesis digunakan untuk membentuk organ vegetatif seperti akar, batang dan daun relatif lebih banyak sehingga berat segar dan berat kering tanaman meningkat. Dwijosepoetro (1990) berpendapat bahwa pertumbuhan tanaman yang baik akan meningkatkan berat segar dan berat kering. Tanaman lebih memiliki kemampuan untuk memanfaatkan unsur hara akibat di tunjang perakaran yang baik, sehingga kemampuan untuk menghasilkan karbohidrat lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan pupuk NPK (15:15:15) dan pupuk Plant Catalyst 2006 dapat memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman padi.
2. Penggunaan pupuk NPK (15: 15: 15) dosis 600 kg/ha dan pupuk Plant Catalyst 2006 dosis 6 kg memberikan hasil gabah tertinggi yaitu 5,32 ton per hektar

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta. 170 hal
- , 1997. *Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija, Sayuran*. Departemen Pertanian Badan Pengendalian Bimas. Jakarta. 240 hal.
- Dwijoseputro., 1990. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Gramedia. Jakarta.
- Engelstand. 1985. *Teknologi Penggunaan Pupuk*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Muhali. 1976. *Penyerapan Pupuk dan Pemupukan*. LPP. Yogyakarta.
- Paiman., 2001. *Plant Catalyst 2006 Sebagai Pupuk Pelengkap*. Yogyakarta. Hal 1 – 8
- Rismunandar. 1981. *Pengetahuan Dasar Perabukan*. Sinar Baru Bandung. Hal 65.
- Soemartono., 1984. *Bercocok Tanam Padi*. CV Yasa Guna. Jakarta. 104 hal.
- Surowinoto, 1985. *Budidaya Tanaman Padi*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Sudiarsa, 1975. *cit Rudi Eka Putra. Skripsi Kajian Suplemen Pupuk SP-36 dan guano Fosfat Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi*. Fakultas Pertanian Universitas Wangsamanggala. Yogyakarta.
- Vegara, 1992. *Bercocok Tanam Padi Proyek Prasarana Fisika*. Bappenas. Jakarta.

Lampiran 1. Sidik ragam rerata tinggi tanaman (TT) umur 2,4,6 MST, jumlah anakan (JA) saat berbunga (SB), padi menguning 80% (PM – 80%).

Sumber Ragam (SR)	Derajat Bebas (DB)	Kuadrat Tengah					
		TT-2MST	TT-4MST	TT-6MST	JA	SB	PM-80%
Blok	2	11,646*	1,521 ^{ns}	261,323*	13,771 ^{ns}	1,521 ^{ns}	9,188*
Perlakuan	15	83,778*	32,089*	261,756*	6,132 ^{ns}	2,587 ^{ns}	0,610 ^{ns}
NPK (P)	3	377,889*	135,500*	1198,389*	19,188 ^{ns}	3,132 ^{ns}	1,910 ^{ns}
PC-2006 (C)	3	32,5568*	20,944*	93,389*	5,188 ^{ns}	4,354 ^{ns}	0,632 ^{ns}
P x C	9	2,815 ^{ns}	1,333 ^{ns}	3,280 ^{ns}	2,095 ^{ns}	1,817 ^{ns}	0,169 ^{ns}
Error	30	2,467	0,778	1,511	5,467	1,882	1,022
Total	47						

Keterangan : * = Beda nyata
ns = Tidak beda nyata.

Lampiran 2. Sidik ragam rerata berat gabah per hektar (BGPH), berat 1000 gabah per petak sampel (B-1000GPPS), jumlah gabah hampa per untai (JGHPU), jumlah gabah isi per untai (JGIPU), berat segar brangkasian (BSB), berat kering brangkasian (BKB).

Sumber Ragam (SR)	Derajat Bebas (DB)	Kuadrat Tengah					
		BGPH	B-1000GPPS	JGIPU	JGHPU	BSB	BKB
Blok	2	0,356 ^{ns}	0,033 ^{ns}	43,896 ^{ns}	0,087 ^{ns}	109,938 ^{ns}	40,646 ^{ns}
Perlakuan	15	1,555*	0,622*	89,665*	0,313*	1299,699*	85,387*
NPK (P)	3	6,660*	1,555*	310,632*	1,272*	371,688*	354,076*
PC-2006 (C)	3	0,703 ^{ns}	0,300 ^{ns}	44,132 ^{ns}	0,064 ^{ns}	42,410 ^{ns}	12,910 ^{ns}
P x C	9	0,136 ^{ns}	0,418 ^{ns}	31,187 ^{ns}	0,049 ^{ns}	361,465 ^{ns}	19,984 ^{ns}
Error	30	0,253	0,269	31,467	0,150	397,044	28,089
Total	47						

Keterangan : * = Beda nyata
ns = Tidak beda nyata.